

Peran Wanita dalam Memajukan Pengetahuan Agama Islam terhadap Anak

Nur Ulwiyah,¹ Muktamar Rotin²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id, muktamarrotin33@gmail.com

Abstrak: Pertumbuhan dan perkembangan nilai agama anak tergantung pada pendidikan awal yang diperoleh dari keluarga. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Agama merupakan bagian terpenting dalam rangka menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, serta berkepribadian mantap dalam bermasyarakat dan bernegara. Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan anaknya karena pendidikan tidak hanya di dapat dari pendidikan formal saja. Orang tua perlu memberikan pengetahuan agama yang matang terhadap anak-anaknya, terutama peran seorang ibu yang merawatnya mulai dari dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa agar anak dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran seorang ibu dalam memajukan pengetahuan agama terhadap anak. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analisis dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan agama anak.

Kata Kunci: Peran wanita, pengetahuan agama Islam.

Pendahuluan

Perdebatan dan pertentangan tentang peran wanita tidak pernah berhenti. Ada sebagian orang yang berpendapat bahwa sejatinya peran wanita hanya dalam ruang lingkup urusan rumah tangga saja tak terkecuali pendidikan anak. Namun sebagian lain menginginkan wanita mempunyai peranan yang lebih luas terlepas dari peranannya dalam urusan rumah tangga. Keadaan seperti ini kemudian menyebabkan masyarakat secara kolektif dan dengan tidak sadar melegitimasi dan menerapkan kultur tersebut dalam kehidupan mereka.¹

Adapun peran wanita yang selama ini sering di deskripsikan yaitu wanita sebagai ibu, istri, pendidik dan sebagainya. Adapun ibu merupakan rumah pertama bagi seorang anak bahkan sebelum anak dilahirkan. Ibu adalah wanita yang selalu mengayomi, melindungi dan menjaga anak-anaknya serta tempat mengeluh di kala anak-anaknya sedang menghadapi berbagai masalah kehidupan. Ibu juga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh penyair ternama *Hafiz Ibrahim* sebagai berikut:

الأمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا * أَعَدَّتْ شُعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَافِ

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 112.

“Ibu adalah madrasah (sekolah), bila engkau menyiapkan berarti engkau menyiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.”²

Namun pada kenyataannya masih banyak wanita yang tidak memperhatikan bahkan tidak peduli dengan perkembangan anak-anaknya karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu sebagai wanita yang mempunyai peranan sebagai ibu dan istri sudah selayaknya jika seorang ibu melakukan persiapan yang maksimal dengan bekal yang baik di antaranya niat yang ikhlas, kasih sayang yang tidak berlebihan, kemampuan dalam mendidik keluarga serta doa. Dengan berbagai persiapan tersebut diharapkan akan menciptakan generasi yang lebih baik pada masa berikutnya.

Islam sesungguhnya ajaran yang diyakini meninggikan derajat martabat perempuan. Akan tetapi ajaran yang luhur itu seringkali ditafsirkan secara dangkal, sehingga tidak jarang ditemukan penafsiran justru merendahkan perempuan.³ Hal ini menimbulkan imbas pada proses pendewasaan yang diberlakukan masyarakat pada perempuan.

Di dalam Al-Quran juga sudah dibahas tentang kedudukan wanita, Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. An- Nisa ayat 34, sebagai berikut:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”⁴

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa derajat wanita berada satu tingkat di bawah lelaki serta menekankan pada perintah untuk taat kepada suami. Namun pada dasarnya pembedaan (*discrimination*) tersebut bukanlah pembedaan yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.

Namun yang perlu diluruskan adalah bahwa peran wanita sebagai ibu rumah tangga bukanlah pekerjaan yang hina. Agar tercipta keseimbangan peran yakni peran domestik maupun publik maka ada beberapa alternatif pemecahan yang perlu di upayakan yakni menumbuhkan persepsi bahwa pertama, peran ibu rumah tangga adalah

² Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1997), 195.

³ Badriyah Fayumi, dkk, *Keadilan dan Kesetaraan Gender: Perspektif Islam*, (Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001), 82.

⁴ Al-Qur'an, 4 (An-Nisa): 34.

peran mulia khususnya dalam meningkatkan peran didiknya dan perhatiannya terhadap perkembangan akhlaq anak-anaknya. Kedua, sekalipun peran utama wanita adalah sebagai “penjaga gawang” rumah tangga namun tidak berarti mengesampingkan hak-hak publiknya. Ketiga, usaha humanisasi perempuan tetap sejalan dengan koridor etika ketimuran dan agama, sehingga kemanusiaan mereka tetap utuh dan terjaga dalam fitrahnya.⁵ Namun terlepas dari itu semua seorang wanita tidak boleh melupakan kodrat utamanya sebagai wanita.

Dalam sebuah hadist Rasulullah saw menyatakan bahwa:

الْمَرْءُ عِمَادُ الْبِلَادِ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَتِ الْبِلَادُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتِ الْبِلَادُ

“Wanita adalah tiang negara, jika baik wanitanya maka baiklah pula negaranya, dan jika rusak wanitanya maka rusak pula negaranya”.⁶

Dengan adanya hadist tersebut kita semakin menyadari bahwa tugas kita sebagai wanita ternyata tidak ringan. Negara menjadi taruhannya. Sebab dari para wanita inilah akan lahir para pemimpin dan penerus di masa yang akan datang.

Dalam islam posisi dan porsi wanita sangatlah jelas baik dalam Al-Qur`an maupun hadist yang merupakan acuan baku bagi umat islam. Banyak hadist- hadist secara jelas (eksplisit) menjelaskan bahwa wanita bertengger pada posisi yang sangat mulia dan terhormat. Seperti pada hadist nabi yang sangat populer menyatakan bahwa sorga itu berada di bawah telapak kaki ibu, itu adalah ungkapan betapa mulianya seorang ibu itu di mata Allah.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Peran Wanita Dalam Memajukan Pengetahuan Agama Islam Terhadap Anak (Studi Kasus Jam`iyah Muslimat Di Dusun Ploso Santren Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)*”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana aktifitas wanita jamiyat muslimat di Dusun Ploso Santren Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Kedua, bagaimana pengetahuan anak-anak tentang Agama Islam di Dusun Ploso Santren Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Ketiga, bagaimana peran wanita dalam memajukan pengetahuan Agama Islam terhadap anak di Dusun Ploso Santren Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Berdasarkan pencarian hasil-hasil penelitian skripsi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan diteliti oleh peneliti, namun peneliti menemukan skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

⁵ Misbahul Huda, *Ummi Inside Inspirasi Ibu cerdas untuk Anak Cerdas*, (Surabaya: Matahari, 2011), 66.

⁶ Ahmad Labib Asrori. *Terjemah Hadits Arba`in Nawawi* (Surabaya: Al-Miftah, 2011). 15

Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah, jurusan PAI Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang Tahun 2010, dengan judul pengaruh Peran Serta Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Di MI Mujahidin Parimono Jombang. Latar belakang penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara hasil pendidikan yang diperoleh anak dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Sehingga peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat dibutuhkan agar tercipta keserasian antara teori dengan kenyataan yang ada. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peran serta masyarakat memang sangat dibutuhkan dalam pendidikan.⁷

Skripsi yang ditulis oleh M. Bachtiar Andrianto, jurusan PAI Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang Tahun 2014, dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Surodinawan Kota Mojokerto. Latar belakang penelitian ini adalah karena banyaknya orang tua yang tidak memperhatikan bahkan tidak peduli sama sekali dengan perkembangan anak-anaknya sehingga muncul adanya kenakalan remaja. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode observasi, angket, dokumentasi, dan desain pengukuran. Sedangkan dalam penelitian yang akan di lakukan saat ini menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara. Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam jiwa perkembangan anak, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi yang di dapat nilai 0,784.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Lina Zakiah, jurusan PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, dengan judul Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Dewi Sartika. Latar belakang penelitian ini adalah adanya deskriminasi pendidikan pada zaman Hindia Belanda yang mempengaruhi kehidupan perempuan pada masa itu hingga akhirnya didirikan sekolah istri oleh Raden Dewi Sartika. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif library research. Adapun hasil akhirnya yaitu dewi sartika merupakan sosok pemikir dan aktifis yang berpandangan jauh kedepan untuk kemajuan bangsanya terutama kaum perempuan.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian pertama membahas tentang pengaruh masyarakat dalam pendidikan agama. Sedangkan penelitian kedua membahas tentang pengaruh orang tua terhadap pendidikan agama Islam. Dan penelitian ketiga membahas tentang pendidikan perempuan menurut Dewi Sartika. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti peneliti yaitu peneliti lebih

⁷ Siti Fatimah, *Pengaruh Peran Serta Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama di MI Mujahidin Primono* (Skripsi, UNIPDU, 2010).

⁸ M.Bachtiar Andrianto, *Pengaruh Peran Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Surodinawan Kota Mojokerto* (Skripsi, UNIPDU, 2014).

⁹ Lina Zakiah, *Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Dewi Sartika* (Skripsi, UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2011).

memfokuskan penelitiannya pada peran wanita sebagai ibu terhadap anak dalam meningkatkan pengetahuan anak terhadap agama Islam. Maka penulis mengangkat judul “Peran Wanita Dalam Memajukan Pengetahuan Agama Islam Terhadap Anak (Studi Kasus Jam’iyah Muslimat Di Dusun Ploso Santren Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang).

Untuk memperoleh data yang valid mengenai manajemen kurikulum, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kutipan, rangkaian kata-kata dan bukan berupa angka-angka.¹⁰ Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Di mana data diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung, wawancara, analisis dokumen yang disusun peneliti di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka. Dengan kata lain metodologi kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan ini karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, yang digunakan untuk memandang realitas atau fenomena yang dapat diklarifikasikan yang berkaitan dengan peran wanita dalam memajukan pengetahuan agama Islam terhadap anak di Dusun Ploso Santren.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu ibu-ibu yang mengikuti jam’iyyat muslimat, pengurus jam’iyyat muslimat & anak-anak dari ibu-ibu yang mengikuti jam’iyyat muslimat di Dusun Ploso Santren.

Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan yaitu arsip atau dokumen-dokumen, foto, buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan tema terkait.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitiannya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dalam proses penggalan data, dimana peneliti bertatap muka secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Selain itu peneliti juga melakukan teknik observasi di mana peneliti mengadakan penelitian secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

penelitiannya dengan panca indra secara aktif terutama pada indra penglihatan dan pendengarannya. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai bukti pendukung atas penelitian yang telah dilakukan peneliti. Bentuk dokumentasi yang dapat di ambil yaitu berupa foto kegiatan, dokumen atau agenda yang telah dirancang atau yang sudah terlaksana sesuai tema yang di angkat peneliti dalam penelitiannya yaitu peran wanita dalam memajukan pengetahuan agama Islam terhadap anak di Dusun Ploso Santren.

Teknik analisis data ini Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya penulis menyusun data tersebut, kemudian agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Penelitian ini dalam menganalisis menggunakan tiga tahapan proses analisis data yaitu:

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisis, jadi didalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan data itu sendiri.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami, data disini dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peranan keluarga dalam aktivitas sosial keagamaan remaja.

Tahapan selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data, adapun kesimpulan awal masih bersifat sementara dan belum ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukungnya, maka akan dilakukan proses verifikasi data yaitu proses untuk mendapatkan bukti-bukti tersebut.

Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara mengecek atau pemeriksaan ulang. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Triangulasi dapat juga di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pembahasan

Pengertian Wanita

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, perempuan adalah orang yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Sedangkan istilah wanita merupakan sebutan bagi perempuan dewasa yang sudah pernah melahirkan karena adanya ikatan pernikahan. Pada dasarnya istilah perempuan mempunyai cakupan makna yang lebih luas karena setiap hal yang ada pada perempuan sudah pasti ada pada wanita, sedangkan segala sesuatu yang ada pada wanita belum tentu ada pada perempuan.

Hakikat Wanita

Berbicara tentang wanita tidak terlepas dari sosok wanita pertama yang diciptakan oleh Allah swt dari tulang rusuk nabi Adam yang lengkap dengan semua sifat feminimnya untuk mengimbangi dan mendampingi nabi Adam yang mempunyai sifat maskulin.

Pada zaman jahiliyah wanita sama sekali tidak dihargai, karena pada zaman itu wanita seperti barang yang bisa diperjual belikan, dihadiahkan, dan dipermainkan, sehingga pada zaman tersebut kaum kafir Quraisy malu jika mempunyai anak perempuan bahkan hingga mereka tega mengubur anak perempuan mereka hidup-hidup.

Namun setelah ajaran Islam hadir di muka bumi ini, keberadaan wanita mulai mendapatkan posisi kemanusiaan yang seharusnya, serta mengangkat kedudukan wanita beserta hak-hak yang di miliki.

Sebagaimana firman Allah berikut ini:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Al-Luqman: 14).

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah saw dan berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَيْرُ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قُلْتُ: مَنْ أَيْرُ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قُلْتُ: مَنْ أَيْرُ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قُلْتُ: أَمَا كَ، ثُمَّ أَبَاكَ، ثُمَّ أَلَا فَرَبُّ فَأَلَا فَرَبُّ

“Wahai Rasulullah, siapa orang yang paling berhak bagi aku untuk berlaku baik kepadanya?” Nabi menjawab: “Ibumu” orang itu bertanya lagi, “kemudian setelah itu siapa?” Nabi menjawab: “Ibumu” orang itu bertanya lagi, “kemudian setelah itu siapa?” Nabi menjawab: “Ibumu”, “kemudian setelah dia siapa?” Nabi menjawab “Ayahmu”. (HR. Bukhari Muslim)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Islam memandang kedudukan seorang perempuan sebagai ibu memiliki kedudukan terhormat dan semua anak wajib menghormatinya. Semua anak wajib untuk taat, patuh dan berbakti kepadanya. Dan kedudukan ibu terhadap anak-anaknya lebih di dahulukan daripada kedudukan ayah.

Dengan demikian berarti agama Islam mempercayai kesanggupan perempuan untuk berfikir, bekerja dan memimpin, serta berhak mendapat pahala dan imbalan yang sama dengan pria. Karena pada dasarnya, semua manusia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah dan yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya. Oleh karena itu tidak sepatutnya jika wanita di tempatkan pada pos isi yang tidak layak, seperti halnya pada masa sebelum Islam datang.

Tugas dan Peran Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang perempuan merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang perempuan, peran seorang perempuan tergantung pada kondisi sosial budaya yang dimiliki oleh seseorang.¹¹

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sajogyo, bahwa peran perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat meliputi empat aspek, yaitu:¹²

Pertama, peran di bidang reproduksi dimana perempuan akan sangat dominan dalam menentukan keputusan dibidang reproduksi, karena berhasil atau tidaknya suatu rencana untuk reproduksi tergantung kepada kesiapan mental, kesehatan, motivasi, dari perempuan itu sendiri. Seorang istri adalah sahabat bagi suaminya. Di dalamnya melekat segala kewajiban yang harus dilaksanakan kepada suaminya. Seorang istri harus mampu menjaga rahasia dan harta benda suaminya sebagai amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Seorang istri seyogyanya harus mempunyai keahlian dan ketrampilan, seperti memasak, penataan rumah, menata penampilan, dan cerdas dalam ilmu pengetahuan masalah kesehatan dan pengaturan keuangan. Istri adalah menteri keuangan terbaik dalam rumah tangga.

Kedua, peran dibidang pengeluaran kebutuhan pokok dimana di dalam keluarga biasanya istri lebih mengetahui kebutuhan pokok dalam rumah tangga dibanding suami, sehingga istri akan mendapatkan kepercayaan dari suaminya dalam membuat keputusan untuk membelanjakan semua kebutuhan pokok yang dibutuhkan sehari-hari.

Ketiga, peran dibidang pembentukan keluarga dimana perempuan juga sangat menentukan keputusan dalam hal pembentukan keluarga, karena anggota keluarga seperti anak-anak lebih sering bersosialisasi dan berkomunikasi dengan Ibu daripada ayah, karena Ibu lebih sering berada

¹¹ Lihat Amrulloh Amrulloh, dan M. Anzor Anwar, "Islam Sebagai Agama, Kebudayaan dan Peradaban (Membaca Gagasan Ahmet Karamustafa)," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 338-351.

¹² Bustami, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga (Kasus Ibu-Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Sekolah Dasar) Di Kecamatan Tanjungpinang Barat Naskah Publikasi", jurnal umrah, No. 08 (2013), 16.

dirumah. Peran tersebut adalah dalam kapasitasnya membangun keluarga dan masyarakat yang shalih selama dia berada pada jalan Al-Quran dan sunnah Nabi yang akan menjauhkan setiap muslim dan muslimah dari kesesatan segala hal. Ibu adalah pembuka ilmu pertama bagi anaknya. Darinya, anak pertama kali belajar, sehingga dia mempunyai pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang dan pola pikir anak-anaknya dalam memnina generasi masa depan yang baik. Perempuan adalah tiang negara.

Keempat, peran dibidang kegiatan social dimana selain sebagai istri dan Ibu Rumah Tangga, perempuan lebih aktif dibidang kegiatan sosial sehingga keputusan yang diambil seorang istri dalam hal kegiatan sosial biasanya akan mendapat dukungan dari suaminya. Hal tersebut saling mengakomodasi dalam menjalankan tanggung jawab amar ma'ruf nahi munkar. Perempuan harus cakap dalam mengambil langkah-langkah praktis yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan di tengah-tengah masyarakatnya. Perempuan juga dibutuhkan dalam kiprahnya untk berdakwah di tengah masyarakat, agar kaum perempuan memiliki pengetahuan Islam dan umum yang mumpuni.

Anak

Menurut KBBI bahwa anak adalah keturunan yang kedua atau keturunan dari bapak dan Ibu. Artinya anak merupakan seorang laki-laki atau perempuan yang belum melewati masa pubertas.

Menurut John Locke, anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.

Menurut Haditono berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa anak merupakan bagian dari keluarga yang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan masih bersih serta peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan dan membutuhkan tempat bagi perkembangannya.

Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Namun seringkali harapan tidak sesuai dengan kenyataan, entah karena terhambatnya komunikasi atau minimnya pengetahuan kita selaku orang tua tentang bagaimana Al Islam memberikan tuntunan dan pedoman tentang memperlakukan anak sesuai dengan proporsinya.

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti dioberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak

anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang. Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila' lamin dan sebagai pewaris ajaran islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat , bangsa dan negara.

Dalam proses perkembangannya, dijumpai beberapa fase yang dilalui oleh seorang anak yaitu fase permulaan, fase pertengahan dan fase akhir.

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset bangsa. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mreka bukan lagi anak-anak tapi orang dewasa

Dalam pembahasan kali ini yang akan dibahas adalah sebatas perkembangan anak di masa pertengahan, yaitu di mulai dari usia 7 - 9 tahun, karena pada masa ini anak sudah mulai mempunyai banyak pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur dan pada masa ini anak sudah mulai mengambil kesimpulan dari penelitian dan pemikirannya.

Pada masa ini anak sangat mudah untuk menerima sugesti dan arahan, selain itu sedikit banyak juga sudah dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga masa ini merupakan masa yang baik untuk memberikan arahan-arahan pendidikan yang baik baginya serta lingkungannya.

Peran Wanita Dalam Memajukan Pengetahuan Agama Islam Terhadap Anak

Dalam hal ini wanita menduduki peran yang sangat penting khususnya dalam perannya sebagai ibu di bidang pembentukan keluarga yang di dalamnya mencakup masalah pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga. Oleh karena itu hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan yang di miliki orang tua terutamaibu, karena berdasarkan pada fakta yang ada ibu merupakan madrasah pertama bagi para anak-anaknya bahkan sebelum ia di lahirkan di dunia. Untuk memajukan pengetahuan agama Islam terhadap

anak ibu memiliki peran yang besar. Karena pada dasarnya pendidikan dan pengetahuan yang di miliki seorang anak tidak hanya di dapat dari lembaga-lembaga formal seperti sekolah, TPQ, dll. Pendidikan dan pengetahuan juga bisa di dapat dari lembaga non formal bahkan in formal sekalipun, seperti; keluarga, lingkungan sosial, bahkan dari alam sekalipun. Namun pada kenyataannya masih banyak wanita yang yang tidak peduli bahkan acuh tak acuh dengan perkembangan anak-anaknya karena kurangnya pengetahuan yang di miliki wanita tersebut. Untuk memberikan pengetahuan tentang agama terhadap anak, maka sudah sewajarnya jika wanita khususnya seorang ibu untuk memperoleh pengetahuan tentang agama secara lebih mendalam agar bisa memberikan pengetahuan yang baik kepada anak-anaknya. Oleh karena itu penting kiranya jika seorang wanita mendidik anak-anaknya dengan baik khususnya di bidang agama, agar kelak tercipta generasi yang baik bagi generasi selanjutnya.

Jam'iyah Muslimat

Berdirinya organisasi muslimat NU tidak terlepas dari konteks sosial politik pada masa itu. Sebagaimana yang diketahui pada masa antara 1920-1940 seluruh negara di kawasan Asia Tenggara menemukan semangat bangkitnya untuk melakukan perlawanan terhadap negara penjajah yang menguasai negrinya. Di Indonesia gerakan ini ditandai dengan berdirinya gerakan Budi Oetomo (1928). Semangat untuk merdeka ini tidak hanya muncul pada kaum terpelajar saja. Namun di organisasi-organisasi yang berbasis agama juga menyulutkan semangat kepada para kaumnya untuk membebaskan diri dari penjajahan Belanda. Dari sinilah muncul adanya ide untuk mendirikan organisasi keperempuanan, karena pada masa itu NU termasuk organisasi yang “ mewajibkan” berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Dan di dalam tubuh NU sendiri telah banyak wanita yang berjuang untuk memerdekakan Indonesia. Demikianlah sehingga para kaum wanita muslimah mempunyai inisiatif untuk mendirikan organisasi keperempuanan yang dinamai dengan muslimat.¹³

Pada masa itu muslimat belum menjadi organisasi badan otonom dari NU¹⁴, namun pengaruh dan peran serta muslimat sangat baik untuk perkembangan NU kedepan. Karena itu organisasi Nahdlatul Ulama (NU) berkeinginan untuk mendirikan organisasi di bawah naungan NU khusus bagi para wanita.

Gambaran Umum Desa Plosokerep

¹³ PP.Muslimat NU, Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama (Jakarta: Lembaga Muslimat NU, 1952), 35.

¹⁴ Badan otonom adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU,khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu.

Desa Plosokerep adalah salah satu nama desa yang ada di kecamatan Sumobito, kabupaten Jombang. Secara umum, karakteristik wilayah desa Plosokerep dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim.

Letak Geografis Wilayah Plosokerep

Desa Plosokerep merupakan desa yang menjadi titik perbatasan antara Kecamatan Sumobito dengan Kecamatan Peterongan. Desa ini letaknya antara ± 7 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Sumobito. Menurut letaknya Desa Plosokerep mempunyai batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Janti Kecamatan Jogoroto Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Nglele Kecamatan Sumobito Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Jogoloyo Kecamatan Sumobito Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Mancar Kecamatan Peterongan

Desa Plosokerep terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Plosokerep, Dusun Rejosari dan Dusun Ploso santren. Dari ketiga dusun tersebut dibagi lagi menjadi 4 RW dan 23 RT dengan rincian sebagai berikut:

Dusun Plosokerep : 13 RT dan 2 RW

Dusun Rejosari : 6 RT dan 1 RW

Dusun Ploso Santren : 4 RT dan 1 RW

Desa Plosokerep mempunyai luas wilayah yang cukup luas yaitu sekitar 200.933 Ha, yang sebagian besar dari wilayah tersebut berupa area persawahan yaitu sekitar 114,688 Ha, pemukiman sebanyak 77.205 Ha, tgal sebanyak 4.075 dan lainnya sebanyak 8.886 Ha.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Plosokerep merupakan dataran agraris yang mempunyai wilayah yang cukup luas untuk bercocok tanam dan menjadi sumber pendapatan terbesar.

Hasil Penelitian dan Analisis

Data yang akan disajikan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan data kualitatif, oleh karena itu maka dalam bab ini akan dijelaskan tentang kegiatan jamiyat muslimat NU desa Plosokerep Sumobito Jombang.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara data yang diperoleh adalah sebagai berikut, antara lain:

Aktifitas Wanita Jam'iyah Muslimat Di Dusun Ploso Santren Sumobito Jombang

Seperti yang kita ketahui bahwa jam'iyah muslimat merupakan salah satu wadah organisasi bagi kader wanita muslim yang kegiatannya pun berhubungan dengan masalah keagamaan. Aktifitas keagamaan yang di

lakukan oleh para wanita muslimat sangat penting bagi perkembangan pengetahuan yang dimiliki sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya. Dengan semakin banyaknya ilmu yang dimiliki seorang wanita, maka semakin baik pula pendidikan yang diberikan kepada anaknya.

Jadi dapat diketahui bahwa aktifitas keagamaan yang di lakukan oleh para kader jam'iyah muslimat sangatlah bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun kehidupan selanjutnya agar tercipta budi pekerti yang baik dengan didasarkan pada nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Berbagai macam kegiatan jam'iyah muslimat yang ada di dusun Ploso Santren desa Plosokerep Sumobito Jombang di antaranya yaitu antara lain: Pengajian Rutin Hari Jumat, kegiatan Khotmil Quran Setiap Hari Ahad, dan Kegiatan Yasinan.

Tujuan di adakannya kegiatan

Tujuan di adakannya berbagai macam kegiatan tersebut adalah dimaksudkan untuk menambah ilmu dan pengetahuan bagi para kader wanita agar dapat menciptakan generasi yang lebih baik di masa selanjutnya. Selain itu kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat mempererat tali silaturahmi.

Adapun faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini adalah: kesadaran para wanita akan pentingnya menambah ilmu pengetahuan, adanya ilmu yang dapat di ambil dari kegiatan ini, adanya dukungan/pengaruh dari organisasi, kegiatan keagamaan yang sangat baik.

Adapun faktor penghambat terlaksananya semua kegiatan tersebut adalah: banyaknya aktifitas yang harus di lakukan oleh para wanita sebagai seorang ibu rumah tangga, cuaca yang tidak mendukung.

Pengetahuan Anak-Anak Tentang Agama Islam Di Dusun Plososantren Sumobito Jombang

Anak adalah anugrah besar sekaligus amanah yang diberikan kepada orang tua. Oleh sebab itu orang tua mempunyai tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya. Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki anak merupakan cerminan dari pendidikan yang dimiliki orang tua. Karena pendidikan pertama bagi seorang anak adalah berasal dari pendidikan keluarga, khususnya pendidikan dari seorang ibu yang telah mengandungnya selama 9 bulan. Pengetahuan sangat penting bagi kehidupan, khususnya pendidikan dan pengetahuan tentang agama, karena pengetahuan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak, karena pada masa tersebut anak mempunyai rasa antusiasme dan rasa ingin tahu yang besar.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan dan pengetahuan agama sangat penting di peroleh anak sejak dini. Karena, jika

anak memiliki pondasi yang kokoh maka kemungkinan untuk anak melakukan penyimpangan sangatlah kecil karena anak sudah dapat membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang kurang baik untuk dirinya. Dan juga dapat membedakan mana yang membawa manfaat baginya dan mana yang mengandung banyak mudharat baginya. Dengan demikian, maka kita lebih mudah melakukan pengawasan terhadap anak.

Peran Wanita (Jam'iyah Muslimat Di Dusun Ploso Santren Sumobito Jombang) dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam

Peran jam'iyah muslimat merupakan fungsi atau kedudukan jamiyat muslimat dalam menjadikan/ menuju ke arah yang lebih baik. Atau dengan kata lain peran jam'iyah muslimat adalah suatu keseluruhan interaksi para kader jam'iyah muslimat dalam memajukan pengetahuan agama Islam untuk mengarahkan atau menstimulasi anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang kuat imannya, dan mempunyai akhlaq yang baik sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang.

Dapat diketahui bahwa sesungguhnya wanita mempunyai peran sangat penting dalam kedudukannya sebagai ibu untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Peran wanita sangatlah di butuhkan bagi anak sejak ia masih dalam kandungan hingga ia tumbuh menjadi dewasa dan seterusnya. Wanita memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan pengetahuan yang di miliki anak-anaknya. Pada umumnya antara anak dan orang tua memiliki hubungan sosio emosional yang kuat. Sebab, kaum wanita secara alamiah diciptakan untuk melahirkan, membina, dan mengasuh anaknya. Para wanita hendaknya mampu memilah kapan waktunya ia keluar rumah untuk memantu menambah pendapatan rumah tangga dan kapan waktunya untuk membimbing anak-anaknya karena anak masih memerlukan bimbingan dan curahan kasih sayang dari seorang wanita yaitu ibunya. Mereka sadar bahwa pengetahuan tentang agama penting di berikan sejak dini. Namun, mereka juga menyadari bahwa memberikan pengetahuan agama terhadap anak tidaklah semudah membalik telapak tangan.

Analisis Data Hasil Penelitian

Aktivitas Keagamaan Wanita Jam'iyah Muslimat Di Dusun Ploso Santren Sumobito Jombang

Berdasarkan pada analisis data yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa telah banyak kegiatan yang dilakukan oleh para kader wanita jam'iyah muslimat dalam rangka untuk meningkatkan dan memajukan pengetahuan Agama. Beberapa di antara kegiatan tersebut adalah yasinan, pengajian rutin hari jumat, dan kegiatan khotmil quran dimana kegiatan-kegiatan tersebut tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan kendala kesibukan para ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga dan terkadang juga karena

kendala alam yaitu cuaca yang berubah-ubah. Namun kendala-kendala tersebut tidak menjadi alasan yang berarti bagi kelangsungan berjalannya kegiatan.

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan bukan tanpa tujuan. Seluruh kegiatan tersebut adalah di maksudkan untuk menambah ilmu dan wawasan bagi para kader sebagai wanita yang mempunyai peran ganda di dalam rumah tangga, yang salah satu tugasnya adalah untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang berguna, baik bagi Negara maupun bagi agamanya. Hal tersebut tidak mungkin dapat di capai tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan yang mumpuni. Oleh karena itu wajib bagi anak untuk memperoleh pengetahuan agama sejak se-dini mungkin, agar nantinya tercipta generasi yang kuat iman, kokoh dan baik bagi kehidupan selanjutnya.

Pengetahuan Anak-Anak Tentang Agama Islam Di Dusun Plososantren Sumobito Jombang

Pengetahuan anak tentang agama di dusun Ploso Santren sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari akhlaq dan perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebanyakan dari para anak di Dusun Ploso Santren menyadari betapa pentingnya pengetahuan agama bagi mereka, karena agama bagi mereka merupakan tameng (pelindung) dan pedoman hidup dalam setiap hal yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat membedakan antara yang haq & yang bathil, antara hal yang mengandung manfaat dan hal yang mengandung mudharat, serta mampu membedakan antara yang halal dan yang haram menurut Agama Allah SWT.

Pengetahuan yang di miliki anak tidak lepas dari peran serta wanita sebagai ibu dalam memajukan pengetahuan agamanya. Anak memerlukan pengarahan yang baik dari orang tuanya. Orang tua yang baik pasti akan mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang baik, karena tidak mungkin orang tua akan menjerumuskan kepada hal-hal yang tidak seharusnya.

Peran Jam'iyah Muslimat Di Dusun Ploso Santren Sumobito Jombang dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam

Peran wanita (jam'iyah muslimat) sangatlah penting dalam upaya memajukan pengetahuan agama terhadap anak. Wanita memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan pengetahuan yang di miliki anak-anaknya. Karena pada umumnya antara anak dan orang tua memiliki hubungan sosio emosional yang kuat. Mereka sadar bahwa pengetahuan tentang agama penting di berikan sejak dini. Namun, mereka juga menyadari bahwa memberikan pengetahuan agama terhadap anak tidaklah semudah membalik telapak tangan, karena pada dasarnya wanita merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, selain itu wanita juga mempunyai peran ganda dalam kedudukannya sebagai ibu rumah tangga di rumah yang harus bisa memosisikan dirinya. Apalagi sebagai jamiyat muslimat yang aktif mereka juga di ajarkan bagaimana cara mendidik anak

yang baik agar tidak melenceng dari garis-garis ajaran agama yang sudah diketahui. Seorang anak memerlukan pengarahan yang baik dari orang tuanya terutama seorang ibu yang mempunyai ikatan batin yang kuat dengan anaknya, sehingga anak lebih mudah menerima arahan yang diberikan. Selain dalam bentuk arahan seorang ibu juga harus memberi contoh yang baik untuk anaknya. Sehingga penting bagi para wanita untuk terus menimba ilmu agama, salah satunya yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Semua itu dilakukan untuk memajukan pengetahuan agama terhadap anak, agar anak dapat berperilaku sesuai nilai-nilai agama.

Seperti halnya yang telah di utarakan dalam latar belakang bahwa wanita adalah tiang agama. Sebuah bangunan bisa berdiri kuat karena ada pondasi utamanya yaitu berupa tiang. Jika tiangnya rapuh, maka bangunan tersebut juga akan mudah ambruk. Oleh karena itu sebagai wanita kita juga harus terus belajar dan memperbaiki kualitas dirinya sehingga ia bisa mendidik putra putrinya nanti dengan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah di lakukan dengan judul “Peran Wanita Dalam Memajukan Pengetahuan Agama Islam Terhadap Anak (Studi Kasus Jam’iyah Muslimat Di Dusun Ploso Santren Desa Plosokerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)”, maka peneliti dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa:

Aktifitas Wanita Jam’iyah Muslimat Di Dusun Ploso Santren Sumobito Jombang dilaksanakan untuk menambah ilmu dan wawasan bagi para kader wanita muslimat. Kegiatan yang telah dilaksanakan seperti kegiatan yasinan rutinan tiap hari Kamis, rutinan manaqib, serta kegiatan rutinan pengajian hari Jumat. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah untuk menambah wawasan bagi para kader agar nantinya dapat memajukan pengetahuan agama Islam terhadap anak agar tercipta generasi yang baik dan mempunyai pendirian yang teguh berdasar pada ajaran agama.

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan bukan tanpa tujuan. Seluruh kegiatan tersebut adalah di maksudkan untuk menambah ilmu dan wawasan bagi para kader sebagai wanita yang mempunyai peran ganda di dalam rumah tangga, yang salah satu tugasnya adalah untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang berguna, baik bagi Negara maupun bagi agamanya. Hal tersebut tidak mungkin dapat di capai tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan yang mumpuni. Oleh karena itu wajib bagi anak untuk memperoleh pengetahuan agama sejak se-dini mungkin, agar nantinya tercipta generasi yang kuat iman, kokoh dan baik bagi kehidupan selanjutnya.

Jadi dapat diketahui bahwa aktifitas keagamaan yang di lakukan oleh para kader jamiyat muslimat sangatlah bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun kehidupan selanjutnya agar tercipta budi pekerti yang baik dengan

didasarkan pada nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Pengetahuan anak tentang agama di dusun Ploso Santren sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari akhlaq dan perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebanyakan dari para anak di Dusun Ploso Santren menyadari betapa pentingnya pengetahuan agama bagi mereka, karena agama bagi mereka merupakan tameng (pelindung) dan pedoman hidup dalam setiap hal yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat membedakan antara yang haq & yang bathil, antara hal yang mengandung manfaat dan hal yang mengandung mudharat, serta mampu membedakan antara yang halal dan yang haram menurut Agama Allah SWT.

Pengetahuan yang di miliki anak tidak lepas dari peran serta wanita sebagai ibu dalam memajukan pengetahuan agamanya. Anak memerlukan pengarahan yang baik dari orang tuanya. Orang tua yang baik pasti akan mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang baik, karena tidak mungkin orang tua akan menjerumuskan kepada hal-hal yang tidak seharusnya.

Peran wanita (jam'iyah muslimat) memiliki factor yang sangat besar terhadap kemajuan pengetahuan yang di miliki anak-anaknya. Karena pada umumnya antara anak dan orang tua memiliki hubungan sosio emosional yang kuat. Mereka sadar bahwa pengetahuan tentang agama penting di berikan sejak dini. Namun, mereka juga menyadari bahwa memberikan pengetahuan agama terhadap anak tidaklah semudah membalik telapak tangan, karena pada dasarnya wanita merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, selain itu wanita juga mempunyai peran ganda dalam kedudukannya sebagai ibu rumah tangga di rumah yang harus bisa memposisikan dirinya. Apalagi sebagai jamiyat muslimat yang aktif mereka juga di ajarkan bagaimana cara mendidik anak yang baik agar tidak melenceng dari garis-garis ajaran agama yang sudah diketahui. Dan tidak ada seorang ibu yang ingin anaknya terjerumus.

Seperti halnya yang telah di utarakan dalam latar belakang bahwa wanita adalah tiang agama. Sebuah bangunan bisa berdiri kuat karena ada pondasi utamanya yaitu berupa tiang. Jika tiangnya rapuh, maka bangunan tersebut juga akan mudah ambruk. Oleh karena itu sebagai wanita kita juga harus terus belajar dan memperbaiki kualitas dirinya sehingga ia bisa mendidik putra putrinya nanti dengan benar.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Pius dan Prasetya, Danu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, 2003.
- Amrulloh, Amrulloh, dan M. Ansor Anwar. "Islam Sebagai Agama, Kebudayaan dan Peradaban (Membaca Gagasan Ahmet Karamustafa)." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 338-351.

- Arifin Tahir, M. *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Asrori, Ahmad Labib. *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi*. Surabaya: Al-Miftah, 2011.
- Bustami. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga (Kasus Ibu-Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Sekolah Dasar) Di Kecamatan Tanjungpinang Barat Naskah Publikasi". *Jurnal Umrah*, 2013.
- Depag RI. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Dwi, Dini. *Wawancara*. Jombang, Desa Plosokerep.
- Dwilestari, N. P. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja F Grafindo Persada, 2012.
- Fayumi, Badriah dkk. *Keadilan dan Kesetaraan Gender: Perspektif Islam*. Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001.
- Ghazali (al), S. M. *44 Persoalan Penting Tentang Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher, 2012.
- Hasyimi, M. A. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1997.
- Huda, M. *Ummi Inside Inspirasi Ibu cerdas untuk Anak Cerdas*. Surabaya: Matahari, 2011.
- Hujjati, M. Baqir. *Pendidikan anak dalam kandungan*. Bogor: Cahaya, 2003.
- Islamiyah. *Wawancara*. Jombang, Desa Plosokerep.
- Kholifah. *Wawancara*. Jombang, Desa Plosokerep.
- Lidiana, Lina. *Wawancara*. Jombang, Desa Plosokerep.
- Marsiyem. *Wawancara*. Jombang, Desa Plosokerep.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Muhidin, M. A.. *Panduan Praktik Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- PP. Muslimat NU. *Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama*. Jakarta: Lembaga Muslimat NU, 1952.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Quran (al) dan Terjemahannya. Diterjemahkan Oleh Tim Penerjemah Karya Toha Putra, 1989.
- Sholihah. *Wawancara*. Jombang, Desa Plosokerep.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syamsiyah. *Wawancara*. Jombang, Desa Plosokerep.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zakiah, Lina. *Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Dewi Sartika*. "Skripsi". Fakultas Agama Islam. Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.